

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan ke depan bagi bangsa Indonesia. Terutama pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar peserta didik akan dibentuk karakter untuk menjadi seperti apa di masa mendatang.²

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 19

² Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: INTIMA, 2009), h. 33

³ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h. 53

Pendidikan juga berfungsi sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan pelatihan dan pembiasaan sebagai sarana dan metode untuk menanamkan karakter mulia dalam jiwa anak. Selain dari pendidik, orang tua juga bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak. Allah menjelaskan dalam QS. At-Tahrim 66: 6 sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكَةُ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Ayat tersebut menjelaskan orang tua bertanggung jawab penuh pada pendidikan anak. Islam mengharuskan orang tua untuk mendidik anaknya beribadah kepada Allah sejak usia mereka masih dini. Pembinaan anak sejak dini salah satunya dengan cara mengajarkan anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat (karakter tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orangtua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain). Orangtua dan para guru juga harus konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.⁵

Tafsir lain juga menjelaskan bahwa kewajiban orang tua khususnya ayah sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban untuk mengajari anak tidak terlepas juga untuk mengajari dirinya sendiri agar menjadi orang tua yang baik untuk anak. Orang tua tidak hanya mengajari tetapi juga mendidik anak salah satunya dengan cara menyuruh anak berbuat kebaikan dan melarang anak melakukan kejahatan. Tafsir tersebut juga menjelaskan bahwa yang berkewajiban

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 27

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 72

untuk mengajari dan mendidik itu bukan hanya orang tua saja tetapi anakpun memiliki tanggung jawab atas pendidikan mereka masing-masing.⁶

Pendidikan jika dilacak lebih jauh sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Krisis dalam karakter bangsa saat ini sangat erat kaitannya dengan semakin mudarnya keharmonisan dalam keluarga. Saat ini banyak keluarga yang mengalami kekacauan bukan hanya karena menghadapi limpahan materi atau kesulitan ekonomi tetapi juga karena globalisasi dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai dan norma agama, sosial, budaya nasional dan lokal Indonesia.⁷

Hamka Abdul Aziz mengutip Ellen G. White yang mengemukakan bahwa pembangunan (pendidikan) karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Jika bukan mendidik dan mengasuh anak-anak untuk perkembangan tabiat (watak) yang luhur baik dalam pendidikan di rumah maupun di sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat (watak) yang agung adalah tugas mereka.⁸

Menurut pendapat di atas pembangunan karakter anak sangat penting dilakukan, oleh karena itu orang tua dan guru berkewajiban untuk membangun dan mengembangkan karakter anak agar memiliki watak yang baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

⁶ Syekh M. Annawawi Al-Jawi, *Maroh Labit Li Kasyfi Ma'na Qur'an Majidin*, (Surabaya: Darul Iلمي), h. 387

⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 52

⁸ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 201

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹

Penanaman nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui peraturan sekolah tetapi juga dapat melalui permainan seperti permainan tradisional *Balogo*, *Tali Ulay*, *Bedamprak* dan *Bahasinan*. Permainan tradisional bisa dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Secara tidak langsung dengan seringnya anak bermain permainan tersebut dapat mengembangkan karakternya.

Bermain berasal dari bahasa Inggris yaitu *play*. Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan realitas luar.¹⁰

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang hakikatnya merupakan warisan leluhur. Permainan tradisional mengandung nilai budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh leluhur.¹¹ Terdapat beberapa macam permainan yang dapat dilakukan oleh anak-anak antara lain, permainan tradisional ABC Lima Dasar, Balap Karung, Benteng, Bola Bekel, Egrang, Engklek, Gobak Sodor, *Balogo* dan kelereng.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut banyak peserta didik yang senang bermain di halaman

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8

¹⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 147

¹¹ Nor Izatil Hasanah dan Hardiyanti Pratiwi, *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 34

sekolah pada saat istirahat terutama permainan tradisional seperti *Balogo*, Tali *Ulay*, *Bedamprak* dan *Bahasinan*. Sepulang sekolah mereka juga memainkan permainan tradisional di lingkungan rumah mereka khususnya permainan tradisional *Balogo*.

Masa sekarang ini sangat jarang ditemui anak-anak bermain permainan tradisional karena tergeser oleh permainan modern seperti *gadget* yang menyediakan berbagai macam permainan yang lebih menarik. Berbeda dengan peserta didik di SDN Kali Besar ketika jam istirahat peserta didik cenderung lebih memilih untuk bermain permainan tradisional dari pada jajan, selain itu ketika pulang sekolah masih terlihat peserta didik yang bermain permainan tradisional.

Permainan tradisional harus tetap dilestarikan untuk generasi seterusnya, dan mengingat sangat pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, maka dari itu peneliti ingin meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah sehingga permainan tradisional bisa tetap dilestarikan di desa tempat SDN Kali Besar berdiri ataupun bisa digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Permainan Tradisional pada Peserta Didik SDN Kali Besar Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”.

B. Fokus Penelitian

1. Permainan tradisional apa saja yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana proses dan aturan permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut?
3. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut?

C. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 yaitu, relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹² Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainan yang dimainkan oleh peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, h. 41-42

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹³ Permainan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut seperti *Balogo*, *Tali Ulai*, *Bedamprak*, dan *Bakalikir*.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah sekelompok manusia yang memainkan permainan tradisional di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut. Peserta didik berjumlah 46 orang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui proses dan aturan permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.

¹³ Nor Izatil Hasanah dan Hardiyanti Pratiwi, *Pengembangan Anak...*, h. 2

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang:

- a. Permainan tradisional yang dimainkan oleh peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.
- b. Proses dan aturan permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.
- c. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam permainan tradisional yang dimainkan peserta didik di SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut.

2. Secara Praktis:

a. Untuk Peserta Didik

Membantu anak memahami bahwa permainan yang sering dilakukannya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat baginya dimasa yang akan datang agar menjadi manusia yang berkarakter baik.

b. Untuk Sekolah

Meningkatkan peran sekolah dan guru dalam lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya permainan tradisional di lingkungan sekolah sehingga permainan tradisional tidak dianggap hanya sebatas permainan yang tidak ada artinya jadi nantinya diharapkan permainan tradisional dapat diterapkan juga dalam pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.

c. Untuk Guru Olahraga

Menggalakkan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga agar permainan tradisional dapat terus dilestarikan.

d. Untuk Orang Tua

Membantu orang tua agar mendukung anak untuk bermain permainan tradisional dan tidak salah dalam memilih permainan untuk anak.

e. Untuk Peneliti

Mendapatkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam permainan tradisional serta mendapat pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Judul penelitian ini dipilih karena beberapa alasan:

1. Mengingat peserta didik di SDN Kali Besar kec. Kurau kab. Tanah Laut senang bermain permainan tradisional di lingkungan sekolah.
2. Mengingat makin maraknya permainan gadget di zaman sekarang yang dapat merusak karakter anak bangsa.
3. Mengingat semakin berkurangnya anak-anak yang bermain permainan tradisional, maka untuk menjaganya agar tetap lestari maka perlu diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam permainan tradisional agar pihak sekolah maupun orang tua dapat mengarahkan anak agar tidak salah dalam memilih permainan.

G. Orisinalitas Penelitian

Penulis telah melakukan penelusuran belum ada yang meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Permainan Tradisional pada Peserta Didik SDN Kali Besar kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang pembahasannya mirip yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Bayu Cahyo Rahtomo, 2014.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Pembahasan terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter	Peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional sedangkan Bayu Cahyo Rahtomo membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.
2.	Diana Putri Sari, 2014.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Alangkah Lucunya (Negri Ini).	Pembahasan terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter	Peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional sedangkan Diana Putri Sari membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.

H. Sitematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasa teori yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter (pengertian nilai-nilai, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter), permainan tradisional (pengertian bermain dan permainan, manfaat permainan, pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional).

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.